



THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND PROFITABILITY TO TAX AVOIDANCE

Agus Mauludin

Universitas Padjadjaran
agusmauludin568@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu data kuantitatif berupa angka-angka. Variabel yang dimaksud adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas. Populasi yang menjadi objek penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 5 periode pelaporan keuangan dari 6 perusahaan pertambangan sesuai dengan kriteria penelitian. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, sedangkan hipotesis diuji dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, dengan koefisien determinasi sebesar 0,475. Sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Kata Kunci:
Good Corporate Governance, Profitabilitas, Tax Avoidance

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine Good Corporate Governance, Profitability and tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The method used in this study is a verification and descriptive method with a quantitative approach. The variables in this study were measured using a ratio scale, namely quantitative data in the form of numbers. The variables in question are Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Profitability. The population that is the object of this research includes all financial statements of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples taken for this study were 5 financial reporting periods from 6 mining companies according to the research criteria. The analysis used is panel data regression analysis, while the hypothesis is tested by t-test and F-test. The results show that the Independent Board of Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Profitability have a significant effect on Tax Avoidance, with a coefficient of determination of 0.475. While the remaining 52.5% is influenced by other factors not observed in this study.

Keywords:
Good Corporate Governance, Profitabilitas, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Penerimaan Negara dari pajak merupakan salah satu presentase terbesar dalam penerimaan negara Indonesia yaitu sebesar 82,6% dibanding penerimaan lainnya yaitu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan presentase 16,8% dan hibah dengan

presentase 0,6% pada tahun 2017 (www.kemenkeu.go.id). Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah yang selalu berupaya untuk memaksimalkan penerimaan pajak sebesar-besarnya seperti dengan menerapkan berbagai kebijakan perpajakan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah pada tahun 2017 untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan penerapan kebijakan pengampunan pajak atau tax amnesty. Kebijakan tax amnesty ditandai dengan disahkannya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 yaitu Tentang Pengampunan Pajak pada tanggal 1 Juli 2016 oleh presiden Republik Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak bahwa salah satu tujuan pengampunan pajak atau tax amnesty adalah untuk meningkatkan penerimaan pajak yang antara lain akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Dengan disahkannya Undang-undang ini maka harapan dari pemerintah adalah wajib pajak atau perusahaan pada khususnya akan lebih taat dalam membayar pajak.

Menurut Pohan (2013:3) Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham atau investor dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memperoleh laba maksimum. Pajak merupakan hal yang menjadi perhatian penting karena beban pajak akan mengurangi laba bersih dan sudah menjadi rahasia umum perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Kurniasih & Sari, 2013). Hal ini menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah (fiskus) dengan perusahaan dimana fiskus sebagai prinsipal (pemangku kepentingan) menginginkan untuk memaksimalkan penerimaan dari sektor pajak sebesar-besarnya sedangkan perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara.

Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan optimalisasi pemungutan pajak di Indonesia masih banyak mengalami kendala akibatnya efektivitas pemungutan pajak terus mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2016 dengan rata rata mencapai 3,74% (www.kemenkeu.go.id). Dapat dilihat bahwa penerimaan dari sektor pajak yang seharusnya diterima oleh negara tidak sebesar pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan sebagai wajib pajak melakukan upaya efisiensi pembayaran pajak. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan sebagai wajib pajak untuk mengefisiensi pembayaran pajak adalah dengan meminimalkan beban pajak perusahaan dalam batas yang tidak melanggar aturan yang berlaku/ilegal melalui perilaku tax avoidance.

Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan dalam membayar pajak yang memicu pada perilaku tax avoidance. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah Return On Assets (ROA).

Selain karakteristik keuangan perusahaan yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA, pada penelitian ini terdapat karakteristik keuangan lain yaitu leverage yang menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya. Pada umumnya perusahaan menggunakan utang kepada pihak ketiga dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Penambahan sejumlah utang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Kurniasih dan Sari, 2013).

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Teori yang mendasari Good Corporate Governance Perusahaan terdiri dari serangkaian kontrak (the nexus of contract) antara berbagai pihak seperti konsumen, pekerja, manajer, dan pemasok, pemerintah, regulator, investor, pemilik, analisis, akuntan, auditor, dewan komisaris. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kompleks dalam suatu perusahaan. Hak para pihak yang berkepentingan dituangkan dalam undang-undang, kebijakan perusahaan, dan juga kontrak antara para individu baik secara eksplisit maupun implisit. Penerapan Corporate Governance membantu menyelaraskan dan menyatukan berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda terhadap perusahaan, agar bersama-sama berkolaborasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Komite Cadbury dalam Nyoman (2013:32) mendefinisikan Corporate Governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholder. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah “Wajib Pajak yang melakukan penghindaran pajak dengan tidak secara jelas melanggar undangundang sekalipun kadang dalam menafsirkan

undang-undang tersebut tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari pembuat undang-undang”. Tax Avoidance biasa diartikan sebagai upaya wajib pajak untuk menghindari pajak yang terutang melalui beberapa cara yang sudah ada dan telah diatur dengan jelas dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang sifatnya tidak akan menimbulkan perselisihan antara Wajib Pajak dengan otoritas pajak (Thomas, 2013:116).

Menurut Dyreng dalam Budiman dan Setiyono, (2015:54) Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Anderson dalam Santoso dan Rahayu (2013:4) penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak.

Kerangka Berfikir Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir 2008:51). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2009:147), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing objek penelitian yaitu variable Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Tax Avoidance.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan tambang yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) yang terdapat di internet, dari bulan September sampai dengan Desember.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berarti data yang diperoleh penulis secara tidak langsung diambil melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan Pertambangan periode 2015-2019.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi :

1. Studi Pustaka, Teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan memahami literature – literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan) di Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:80) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono,2009:80).

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling, menurut Pengertian purposive sampling menurut Sugiyono (2009:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian adalah:

1. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 sampai 2019.
2. Perusahaan yang tidak bermasalah selama periode pengamatan
3. Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor-faktor yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Good Corporate Governance dan Profitabilitas dan Tax Avoidance di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dalam penelitian ini good corporate governance diukur oleh variabel Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, sedangkan profitabilitas diukur oleh Return on Asset (ROA).

Hasil pengujian mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas secara simultan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} = 6.240$ lebih kecil dari $F_{tabel} (5,144) = 1.977$ dengan demikian maka H_0 ditolak atau dengan kata lain Good Corporate Governance, yang terdiri dari Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Profitabilitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

1. Gambaran Good Corporate Governance pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

- a. Komite Audit pertahun dari masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2019 memiliki jumlah Komite Audit yang sama sebanyak 3 orang, kecuali PT. Bukit Asam, Tbk yang memiliki Komite Audit sebanyak 2 orang.
 - b. Proporsi Dewan Komisaris Independen pertahun dari masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2019 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen terkecil adalah perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk, Samindo Resources Tbk dan Bukit Asam Tbk sebesar 33% sedangkan perusahaan memiliki proporsi terbesar yaitu Golden Energy Mines Tbk sebesar 60%.
 - c. Kepemilikan Manajerial bekisar antar 0% sampai 15.2% dengan nilai rata-rata sebesar 2.4%. Perusahaan tidak memiliki Kepemilikan Manajerial adalah perusahaan Golden Energy Mines Tbk, sedangkan perusahaan memiliki rata-rata Kepemilikan Manajerial terbesar yaitu Adaro Energy Tbk sebesar 14.21%.
 - d. Kepemilikan Institusional bekisar antar 65% sampai 97% dengan nilai rata-rata sebesar 76.5%. Perusahaan yang memiliki rata-rata Kepemilikan Institusional terkecil adalah perusahaan Bukit Asam Tbk sebesar 65% sedangkan perusahaan memiliki rata-rata Kepemilikan Institusional terbesar yaitu Golden Energy Mines Tbk sebesar 97%.
2. Profitabilitas di Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bekisar antar -5.1% sampai 20.4% dengan nilai rata-rata sebesar 9.3%. Perkembangan profitabilitas menurun selama periode 2015 sampai 2017 sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan hingga tahun 2019. Profitabilitas terbesar adalah pada tahun 2019 sedangkan yang terkecil pada tahun 2017. Rata-rata Profitabilitas terkecil adalah perusahaan Harum Energy Tbk yaitu sebesar 3.4% sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata Profitabilitas terbesar adalah Bukit Asam Tbk yaitu sebesar 14.5%.
 3. Pengujian hipotesis Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Selain itu secara simultan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.475 menunjukkan bahwa Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 47.5% terhadap Tax Avoidance, sedangkan sisanya sebesar 52.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Selain itu secara simultan Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

Tax Avoidance, dengan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas memberikan pengaruh terhadap Tax Avoidance, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2011). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina, M. (2015). The Effect of Corporate Governance Mechanism on Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Industries Listed in the Indonesian Stock Exchange. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 5(10): 5003-5007, 2018.
- Annisa, N. A., dan L. Kurniasih. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8, No. 2, 95- 189.
- Annisa, N. A., dan Lulus K. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8 No. 2.
- Asmiran, M. T. W. (2013). “Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)”. Bandung: Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan.
- Bambang, S. I. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation* December 2017, Vol. 5, No. 2, pp. 33-41 ISSN: 2372-4978.
- Basuki, A T., dan Nano P. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Budiman, J., dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Deddy, D. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, Volume 2 No.2 Maret 2016.
- Dendawijaya, L. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.98
- Desai, M.A., dan Dharmapala, D. (2012). Corporate tax avoidance and high- powered incentives. *Journal of Financial Economics*.
- Dhanendra, G. W., dan Imam G. (2017). Hubungan Penerapan Corporate Governance dan Social Corporate Terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-12.
- Djuitaningsih, T., dan Dwi S. M. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Kepemilikan Manajemen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Erlina. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi kedua, Cetakan Pertama, USU Press, Medan.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febi, M. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Manajemen* Vol. 6 No. 4 Agustus 2017.
- Fenny, W. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No.1, 2014.
- Ferdinand, A. (2012). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi. Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gusti, A. P. D. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk Dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1. (2015): 50-67.
- Hanafi, M. dan Abdul H. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP.
- I Gede, H. D. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 143-161.
- Jon N. K. (2016). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence from Governance Reform. *National Tax Journal* Vol. 69 No.2.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-236/MBU/2002 Tentang Kemitraan BUMN, Jakarta.
- Khurana, I. K. dan W. J. Moser. 2011. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveves*. www.ssrn.com.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Kurniasih, T., dan Maria M. R. S. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi* Vol 18, No.1, Hal 58-65.
- Masdupi. (2011). "Analisis Dampak struktur kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan". *Jurnal Ekonomi Bisnis* vol.20, No.1. Desember .56-69.
- Mulyani, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 3. No. 1 (2018) 322-340. ISSN 2548-1401.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. (2008). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nyoman, I T., dkk. (2013). *Corporate Governance Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: PT Prehallindo.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: Per-01/Mbu/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance).
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.